

"Seli?" Av bertanya.

"Aku ikut apa pun keputusan, Ra. Dia teman terbaikku. Aku akan pergi ke mana pun dia pergi." Seli memegang lenganku.

Aku menoleh. "Terima kasih, Sel."

Seli tersenyum kecut, berbisik, "Sebenarnya aku takut sekali, Ra."

"Tidak apa, Sel. Kita akan menghadapinya bersama-sama."

Av sudah melangkah menuju bangku tetua Klan Matahari. Bicara sebentar dengan Mala-tara-tana II. Keputusan telah disetujui.

"Hadirin, rakyat Klan Matahari," Saba-tara-taba berseru kencang. Wajahnya memerah saking antusiasnya.

"Maaf membuat kalian menunggu sebentar. Astaga! Aku tidak bisa menahan rasa riang atas keputusan ini. Sungguh tidak bisa dikatakan. Ini luar biasa. Hadirin, aku persembahkan sekali lagi kepada seluruh rakyat Klan Matahari yang bercahaya! Inilah kontingen kesepuluh kita! Dari Klan Bulan!"

Stadion bergemuruh oleh suara tepuk tangan dan sorakan.

Resmi sudah kami ikut kompetisi itu. Semua mata memandang kami berempat yang berdiri. Seli memegang lenganku, menatap cemas. Aku menoleh, mencoba tersenyum, membesarkan hati bahwa semua akan baik-baik saja.